

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1234>

Vol. 7 No. 2 (2024)
pp. 1267-1284

Research Article

Landasan Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Pedagogik

Ramadhan Attalarik Iskandar¹, Yaya Sunarya²

1. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung; ramadhanattalarik@upi.edu 
2. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung; yayasunarya@upi.edu



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 06, 2024
Accepted : April 01, 2024

Revised : March 17, 2024
Available online : Mei 09, 2024

How to Cite: Iskandar, R. A. and Yaya Sunarya (2024) "Foundations of Educational Management in a Pedagogical Perspective", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 1267-1284. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.1234.

Foundations of Educational Management in a Pedagogical Perspective

Abstract. This research problem includes five approaches, namely: the foundation of educational management from a pedagogical perspective; goal-oriented educational management; process-based education management; results-oriented educational management; and education management based on Total Quality Management (TQM). This research aims to find out five approaches to these problems and at the same time overcome them by obtaining final results in the research. The research method used in the research is descriptive qualitative with literature review techniques. The overall results of this research include five approaches, namely: the foundations of educational management from a pedagogical perspective including learning theory, curriculum development, guidance, educational

management, and evaluation of learning outcomes; a goal-oriented approach includes integration towards achieving educational goals with mission, background, scenarios, resources, and feedback; a process-based approach includes planning, organizing, workforce placement, directing, coordinating, reporting, and funding; a results-oriented approach includes student learning achievements by paying attention to real results such as measurable skills and knowledge; and an approach based on Total Quality Management (TQM) in education includes continuous improvement involving cooperation from all educational institutions with a focus on customer satisfaction and continuous quality improvement through implementation. The conclusions in this research state that the pedagogical perspective has approaches that provide a solid foundation for improving the quality of educational management.

Keywords: management; educational management; pedagogy; education; pedagogical perspective

Abstrak. Permasalahan penelitian ini mencakup lima pendekatan, yaitu: landasan manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik; manajemen pendidikan berorientasi pada tujuan; manajemen pendidikan berbasis pada proses; manajemen pendidikan berorientasi pada hasil; dan manajemen pendidikan berbasis pada *Total Quality Management (TQM)*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lima pendekatan dari permasalahan tersebut sekaligus mengatasinya melalui pemerolehan hasil akhir dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik kajian pustaka. Hasil keseluruhan dalam penelitian ini mencakup lima pendekatan, yaitu: landasan manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik meliputi teori belajar, pengembangan kurikulum, bimbingan, pengelolaan pendidikan, dan evaluasi hasil belajar; pendekatan berorientasi pada tujuan meliputi integrasi menuju pencapaian tujuan pendidikan dengan misi, latar belakang, skenario, sumber daya, dan umpan balik; pendekatan berbasis proses meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan tenaga kerja, pengarahan, koordinasi, pelaporan, dan pendanaan; pendekatan berorientasi pada hasil meliputi prestasi belajar peserta didik dengan memperhatikan hasil nyata seperti keterampilan dan pengetahuan yang terukur; dan pendekatan berbasis pada *Total Quality Management (TQM)* dalam pendidikan meliputi perbaikan berkelanjutan dengan melibatkan kerja sama dari semua instansi pendidikan dengan berfokus pada kepuasan pelanggan serta peningkatan kualitas berkelanjutan melalui implementasinya. Simpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa perspektif pedagogik memiliki pendekatan-pendekatan yang memberikan landasan dengan kokoh untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan.

Kata kunci: manajemen; manajemen pendidikan; pedagogik; pendidikan; perspektif pedagogik

PENDAHULUAN

Permasalahan terkait landasan manajemen pendidikan menjadi hal yang penting untuk dikaji secara mendalam, terutama pada ranah pendidikan melalui perspektif pedagogik. Perspektif pedagogik adalah cara pandang terhadap pendidikan yang menyangkut tentang kegiatan mendidik, bagaimana mengajar dan melatih, serta membimbing peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku dari ketidaktahuan menjadi tahu (Purba dkk., 2021). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perspektif pedagogik adalah pandangan tentang cara mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing peserta didik supaya bisa mengetahui segala aspek yang belum diketahui sebelumnya.

Pedagogik adalah ilmu tentang cara mendidik. Pedagogik merupakan upaya agar peserta didik menjadi cemerlang dan optimal dalam aktualisasi diri. Pedagogik termasuk dalam pemahaman, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar (Khairin, 2023). Pedagogik ialah suatu ilmu yang menjadikan guru dalam

melakukan tugasnya sebagai pendidik yang melakukan tugas mengajar agar pembelajaran terlaksana sesuai dengan yang direncanakan (Purba dkk., 2021). Berkaitan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pedagogik adalah ilmu dan praktik tentang cara mendidik yang mencakup pemahaman, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar dengan tujuan mendorong peserta didik untuk mencapai potensi yang optimal dan cemerlang melalui peran guru sebagai pendidik dalam menjalankan tugas mengajar sesuai rencana.

Berdasarkan kenyataan yang diuraikan mengenai perspektif pedagogik, maka topik dalam penelitian ini yaitu terkait landasan manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik. Penelitian ini dipilih dan dikaji karena dirasa penting untuk memenuhi harapan terkait manajemen pendidikan bermutu di Indonesia. Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana landasan manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik? Bagaimana manajemen pendidikan yang berorientasi pada tujuan? Bagaimana manajemen pendidikan yang berbasis pada proses? Bagaimana manajemen pendidikan yang berorientasi pada hasil? Bagaimana manajemen pendidikan yang berbasis pada *Total Quality Management (TQM)*?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui landasan manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik; manajemen pendidikan yang berorientasi pada tujuan; manajemen pendidikan yang berbasis pada proses; manajemen pendidikan yang berorientasi pada hasil; dan manajemen pendidikan yang berbasis pada *Total Quality Management (TQM)*. Selain itu, terdapat tiga sumber literatur atau referensi dari peneliti terdahulu yang selaras dengan penelitian ini. Adapun penjelasannya dalam tabel berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Hasil Penelitian
1.	Tharaba	Dari hasil analisis, Islam, membangun peradaban dimulai dari memilih jodoh (pendidikan). Selanjutnya, pendidikan tersebut diarahkan dalam rangka mencetak, pada konteks ini mencakup pendidikan pra, dasar, dan menengah, kemudian diarahkan untuk mencapai derajat (ن يقتم), sehingga dapat diraih secara sempurna melalui pendidikan sarjana (S-1 atau Sarjana), bahkan derajat (ن يقتم) bisa disempurnakan lagi melalui pendidikan pascasarjana strata dua (S-2 atau Magister) dan puncaknya adalah (ماما) diraih dengan pendidikan di strata tiga (S-3 atau Doktor). Oleh sebab itu, derajat tertinggi (مام) disempurnakan dengan Gelar Profesor di bidang tertentu pada profesi apa pun.
2.	Julistiaty dkk	Hasil temuan penelitian meliputi: perencanaan pendidikan karakter di Sekolah Tunas Bangsa yang selaras dengan visi dan misi dengan berfokus pada karakter ketaatan serta penuh perhatian dari kepala sekolah dan timnya yang membuat program sekolah berbasis karakter; pelaksanaan program pendidikan karakter pada ranah program sekolah tersebut disosialisasikan melalui <i>staff meeting</i> serta pekan informasi

No.	Penulis	Hasil Penelitian
		pembelajaran dengan orang tua siswa dan seluruh siswa di awal tahun pembelajaran; serta pengawasan pelaksanaan program pendidikan karakter untuk memastikan seluruh kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan perencanaan, visi, dan misi yang ada.
3.	Hanafi	Hasil penelitian ini memperoleh gambaran bahwa: pertama, perencanaan telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, dimulai dari perumusan tujuan, penyusunan strategi, penetapan kebijaksanaan, pemetaan prosedur, dan penyempurnaan program; kedua, pelaksanaan berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian serta tindakan berfokus pada nilai-nilai karakter siswa; dan ketiga, evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa diterapkan melalui kegiatan mengawasi pelaksanaan kegiatan, melakukan refleksi, analisis serta tindak lanjut.

Manajemen yaitu usaha mengatur seluruh sumber daya guna tercapainya efektivitas dan efisiensi tujuan yang telah ditetapkan (Widodo & Nurhayati, 2020). Manajemen adalah serangkaian proses kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan orang lain dalam mengelola sumber daya yang ada dalam organisasi (Sherly dkk., 2020). Manajemen ialah usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Wijaya dkk., 2023). Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan, serta memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Kristiawan dkk., 2017).

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian atau pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Fahmi, 2020). Manajemen ialah langkah-langkah atau cara sistematis dan terpadu untuk mencapai tujuan (Winoto, 2020). Manajemen memiliki unsur berupa struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha manusia, serta menggunakan sistem dan prosedur (Syafaruddin, 2015).

Berdasarkan pemaparan mengenai manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses pengaturan sumber daya dan aktivitas organisasi yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan tujuan mencapai efektivitas serta efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan berbagai fungsi manajemen.

Pendidikan yaitu bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia (Purba dkk., 2021). Pendidikan adalah kegiatan sadar dan tersusun untuk mengembangkan potensi diri meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Pratomo & Herlambang, 2021). Pendidikan ialah suatu usaha sadar dan terencana untuk membangun manusia seutuhnya (Ritiau dkk., 2021). Pendidikan merupakan

usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani maupun rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019).

Pendidikan yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Machali & Hamid, 2017). Pendidikan adalah fenomena kebudayaan manusia yang memiliki fungsi untuk menjamin eksistensi dan kemajuan kebudayaan suatu bangsa, jika dijalankan dengan baik dan efektif (Syafaruddin, 2015). Pendidikan ialah suatu proses untuk meningkatkan kualitas manusia (Winoto, 2020). Pendidikan merupakan sebuah investasi yang memiliki peranan strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas (Harto dkk, 2021 : 502).

Berkaitan dengan penjelasan terkait pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia melalui berbagai pengalaman belajar, bimbingan, dan investasi strategis dalam meningkatkan kualitas serta kemajuan kebudayaan suatu bangsa.

Manajemen pendidikan adalah kegiatan pengembangan pendidikan secara sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan fungsi manajemen (Sherly dkk., 2020). Manajemen pendidikan menuntut adanya kerja sama dan proses dalam kerangka sistematis dan efektif melalui kepemimpinan yang komunikatif untuk mencapai tujuan yang telah disepakati (Rodliyah, 2015). Manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur, dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan (Sewang, 2015).

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Kristiawan dkk., 2017). Manajemen pendidikan ialah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam bidang pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya (Zaki, 2020). Manajemen pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan sumber daya manusia dan non-manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Winoto, 2020).

Manajemen pendidikan adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari cara-cara mengelola lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien (Apriyanti dkk., 2023). Manajemen pendidikan ialah mendayagunakan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga (Widodo & Nurhayati, 2020). Manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya

dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Harto dkk., 2021).

Manajemen pendidikan adalah rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan yang dikaitkan dengan bidang pendidikan (Machali & Hamid, 2017). Manajemen pendidikan ialah suatu kegiatan atau berbagai rangkaian tentang proses pengelolaan usaha kerja sama beberapa manusia yang tergabung dalam sebuah organisasi pendidikan dan memiliki tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya serta dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut sehingga fungsi-fungsi manajemen dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Bunyamin, 2022).

Selaras dengan pemaparan mengenai manajemen pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah proses sistematis pengelolaan sumber daya dan kerja sama dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Fungsi manajemen pendidikan dijalankan oleh kepala sekolah selaku manajer di satuan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang dimulai dari kegiatan perencanaan sampai dengan kegiatan pengawasan untuk menilai kegiatan pendidikan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan (Sherly dkk., 2020). Fungsi manajemen pendidikan dijelaskan sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh manajer atau pimpinan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Apriyanti dkk., 2023). Fungsi manajemen pendidikan ini terdiri dari lima tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Berikut penjelasannya: fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan adalah tahap awal dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan mencakup empat hal penting, yaitu: merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut, membuat rencana kerja untuk mengimplementasikan strategi tersebut, serta menetapkan target dan indikator keberhasilan yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan; fungsi pengorganisasian dalam manajemen pendidikan adalah mengatur sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan, fungsi pengorganisasian dalam manajemen pendidikan mencakup tiga hal penting, yaitu: mengatur sumber daya manusia, mengatur sarana dan prasarana, serta membangun struktur organisasi yang efektif dan efisien; fungsi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan adalah tahap di mana manajer atau pimpinan lembaga pendidikan melaksanakan rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan, fungsi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan mencakup tiga hal penting, yaitu: melaksanakan kegiatan dan program yang telah direncanakan, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan dan program tersebut, serta mengevaluasi hasil kegiatan dan program tersebut; fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan adalah memantau dan mengawasi proses pelaksanaan kegiatan pendidikan serta kinerja guru dan tenaga pendidik lainnya, fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan mencakup dua hal penting, yaitu: mengawasi proses pelaksanaan

kegiatan pendidikan serta mengawasi kinerja guru dan tenaga pendidik lainnya; dan fungsi evaluasi dalam manajemen pendidikan adalah mengevaluasi hasil kegiatan pendidikan serta kinerja guru dan tenaga pendidik lainnya, fungsi evaluasi dalam manajemen pendidikan mencakup dua hal penting, yaitu: evaluasi terhadap hasil kegiatan pendidikan dan evaluasi terhadap kinerja guru dan tenaga pendidik lainnya.

Sekaitan dengan penjelasan terkait fungsi manajemen pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen pendidikan yang dijalankan oleh kepala sekolah sebagai manajer, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pendidikan serta peningkatan kinerja guru dan tenaga pendidik lainnya.

Pada dasarnya tujuan manajemen pendidikan adalah memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik dalam hal proses pembelajaran seperti terciptanya suasana yang menyenangkan, nyaman, dan betah tinggal di sekolah, serta pembelajaran dilaksanakan dengan cara inovatif, kreatif, efektif, dan energik (Zaki, 2020). Manajemen pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien. Tujuan-tujuan tersebut dapat berupa peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan kelembagaan pendidikan, meningkatkan pelayanan pendidikan kepada masyarakat, dan lain sebagainya (Apriyanti dkk., 2023). Tujuan manajemen pendidikan harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Sherly dkk., 2020).

Berdasarkan pemaparan mengenai tujuan manajemen pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen pendidikan adalah memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik melalui proses pembelajaran inovatif dan efektif, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab secara efisien maupun efektif.

Ruang lingkup manajemen pendidikan, meliputi: manajemen kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, humas, dan layanan khusus (Sherly dkk., 2020 : 13-15). Berikut penjelasannya: manajemen kurikulum menjadi penentu utama kegiatan di sekolah, kurikulum harus dirumuskan sedemikian rupa agar tidak bertentangan dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan peserta didik, serta tuntutan dan perkembangan di masyarakat, kepala sekolah harus memahami konsep dasar manajemen kurikulum yang dapat dijadikan sebagai suatu acuan dalam membuat keputusan dalam mengimplementasikan kurikulum yang akan dilakukan oleh pendidik supaya semua pendidik memiliki persepsi yang sama terhadap kurikulum yang ditetapkan di satuan pendidikan yang dipimpin kepala sekolah; manajemen peserta didik menyangkut kegiatan pengelolaan masalah peserta didik di sekolah, tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengelola peserta didik mulai dari perencanaan sampai lulus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional; manajemen pendidik dan tenaga kependidikan menjadi tanggung jawab kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu

mengetahui kompetensi masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan, memanfaatkan kompetensi masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan, memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, serta memberikan promosi jabatan kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kinerja baik; manajemen sarana dan prasarana menyangkut persiapan keseluruhan peralatan atau material bagi pencapaian tujuan pendidikan, kegiatan manajemen sarana dan prasarana dimulai dari kegiatan perencanaan kebutuhan, pengadaan sarana dan prasarana, penyimpanan, penginvestasian, pemeliharaan, serta pemusnahan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai; manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana yang digunakan sesuai perencanaan, penanggung jawab manajemen keuangan atau pembiayaan pendidikan adalah kepala sekolah; manajemen humas berperan untuk menjembatani kebutuhan sekolah dengan masyarakat sehingga terbina hubungan timbal balik antara sekolah dengan masyarakat; dan manajemen layanan khusus dilakukan untuk mendukung keberhasilan kegiatan pendidikan seperti UKS, bimbingan konseling, kantin sekolah, dan lain sebagainya yang berbeda di tiap satuan pendidikan (Rohiat, 2010 dalam Sherly dkk., 2020).

Selain daripada itu, ruang lingkup dari manajemen pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: menurut wilayah kerja, ruang lingkupnya meliputi manajemen seluruh negara, satu provinsi, satu unit kerja, dan kelas; menurut objek garapan, ruang lingkupnya meliputi manajemen peserta didik, tenaga kependidikan, sarana-prasarana, tata laksana pendidikan, pembiayaan, dan humas; serta menurut fungsi kegiatan, ruang lingkupnya meliputi proses kegiatan dalam merencanakan, mengorganisasikan, membimbing, mengampu, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, mengawasi, dan mengevaluasi (Apriyanti dkk., 2023).

Berkaitan dengan penjelasan terkait ruang lingkup manajemen pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup manajemen pendidikan mencakup manajemen kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, humas, serta layanan khusus, dengan berfokus kepada tiga kelompok wilayah yang meliputi wilayah kerja, objek garapan, dan fungsi kegiatan.

Landasan manajemen pendidikan meliputi tiga dimensi, yaitu: dimensi substansi atau bidang tugas seperti: manajemen kurikulum, pembelajaran, kelas, kepesertadidikan, sumber daya manusia, kepegawaian, personalia, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, manajemen keuangan atau pembiayaan, serta manajemen partisipasi masyarakat atau hubungan masyarakat; dimensi proses seperti: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, serta pengawasan; dan dimensi kepemimpinan maupun perilaku manusia (Purba dkk., 2021).

Selain daripada itu, terdapat beberapa masalah atau isu yang terkait dengan landasan manajemen pendidikan, yaitu: isu-isu mengenai reformasi pendidikan, kebijakan manajemen sekolah atau madrasah, manajemen organisasi, dan pengembangan kurikulum dan reformasi organisasi pendidikan; serta isu-isu yang berkaitan dengan guru, administrasi sekolah atau madrasah, partisipasi dalam administrasi sekolah atau madrasah, implementasi manajemen berbasis sekolah atau

madrasah, manajemen substantif pendidikan inti yang erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, manajemen substantif pendidikan ekstensi, kemampuan tenaga pendidikan, dan tingkat kualitas peserta didik (Purba dkk., 2021).

Selaras dengan pemaparan mengenai landasan manajemen pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa landasan manajemen pendidikan mencakup dimensi substansi, proses, dan kepemimpinan serta perilaku manusia dengan isu-isu terkait reformasi pendidikan, kebijakan manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, kemampuan tenaga pendidik, dan kualitas peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021). Metode deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian (Prabowo dan Heriyanto, 2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik kajian pustaka dari berbagai studi literatur yang terdapat pada buku cetak, buku elektronik, dan jurnal ilmiah. Penelitian ini meliputi lima hasil dan pembahasan dari kajian teoretis, yaitu tentang landasan manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik; manajemen pendidikan berorientasi pada tujuan; manajemen pendidikan berbasis pada proses; manajemen pendidikan berorientasi pada hasil; dan manajemen pendidikan berbasis pada *Total Quality Management (TQM)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan hasil dan pembahasan, terdapat lima aspek yang menjadi topik inti dalam penelitian ini sehingga dikaji secara lebih mendalam, yaitu terkait landasan manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik; manajemen pendidikan berorientasi pada tujuan; manajemen pendidikan berbasis pada proses; manajemen pendidikan berorientasi pada hasil; dan manajemen pendidikan berbasis pada *Total Quality Management (TQM)*. Adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Hasil

Landasan Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Pedagogik

Landasan manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik memiliki tujuh hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu: latar belakang peserta didik; teori belajar; pengembangan kurikulum; pengembangan pendidikan; peminatan potensi peserta didik; komunikasi dengan peserta didik; dan penilaian atau evaluasi (Purba dkk., 2021). Selain daripada itu, landasan manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik ini meliputi lima aspek penting yang perlu dipahami, yaitu: teori belajar, kurikulum, bimbingan dan konseling, pengelolaan pendidikan, serta penilaian hasil

belajar (Purba dkk., 2021). Berikut penjelasannya: teori belajar adalah konsep-konsep yang harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia dapat menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip orang belajar (Purba dkk., 2021); kurikulum adalah perangkat mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan pada lembaga pendidikan mengenai bidang keahlian tertentu atau khusus (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2023); bimbingan dan konseling merupakan *support system* dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, penguasaan kompetensi pedagogik yang baik mencerminkan bahwa seorang konselor dapat menguasai dan mengimplementasikan asas dan prinsip bimbingan dan konseling dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling tersebut secara komprehensif (Purba dkk., 2021); pengelolaan pendidikan merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan juga pada landasan manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik, terutama sekolah, sebab sekolah merupakan organisasi yang kompleks dan unik sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi (Purba dkk., 2021); dan penilaian hasil belajar merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan kualitas pendidikan, supaya dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar (Purba dkk., 2021).

Berdasarkan pemaparan mengenai landasan manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik di atas, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa landasan manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik terdiri dari tujuh hal penting yang mencakup latar belakang peserta didik, teori belajar, pengembangan kurikulum, pengembangan pendidikan, peminatan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan penilaian atau evaluasi. Dalam implementasinya, terdapat lima aspek penting yang perlu dipahami, yaitu teori belajar, kurikulum, bimbingan dan konseling, pengelolaan pendidikan, serta penilaian hasil belajar.

Manajemen Pendidikan Berorientasi pada Tujuan

Manajemen pendidikan yang berorientasi pada tujuan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan menjadi satu kesatuan, berdasarkan pada sasaran yang ingin dicapai, yaitu tujuan pendidikan itu sendiri (Pidiarta, 2004 dalam Harto dkk., 2021). Manajemen pendidikan yang berorientasi pada tujuan terdiri dari lima elemen, yaitu: misi; latar belakang; skenario; sumber daya; dan umpan balik (Medrano dalam Harto dkk., 2021). Berikut penjelasannya: misi, yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik dan tantangan yang harus dicapai; latar belakang, yaitu penjelasan mengenai pentingnya misi yang ditetapkan, disamping itu, latar belakang juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilannya dan mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan; skenario, yaitu perencanaan yang harus dibuat selaras dengan misi serta mengandung banyak kegiatan praktik; sumber daya, yaitu ketersediaan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk memperoleh keterampilan yang diharapkan; dan umpan balik, yaitu stimulus dan respon yang harus diberikan tepat waktu dalam bentuk bimbingan, penjelasan akibat dari suatu tindakan, dan cerita pengalaman yang mirip dengan kondisi yang sedang diajarkan, sehingga keseluruhannya itu dilakukan oleh pengajar yang memiliki latar belakang cukup kuat di bidangnya.

Skema di atas menjelaskan bahwa terdapat lima elemen dalam manajemen pendidikan yang berorientasi pada tujuan. Pertama, misi diartikan bahwa dalam pembelajaran guru harus menentukan misi atau harapan maupun tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Kedua, latar belakang dimaksudkan bahwa dalam menyampaikan pembelajaran guru harus memiliki latar belakang alasan yang jelas mengapa diperlukan misi atau tujuan yang hendak dicapai. Ketiga, skenario dijelaskan untuk melaksanakan misi yang direncanakan. Keempat, sumber daya didefinisikan bahwa untuk memenuhi skenario dan misi yang dijalankan, guru juga harus menyiapkan sumber daya yang dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dan memiliki kemampuan untuk menyempurnakan skenario misi tersebut. Kelima, umpan balik dimaksudkan bahwa ketika melaksanakan elemen-elemen sebelumnya, guru juga harus memberikan umpan balik atau respon jika terdapat kesulitan atau kegagalan dari peserta didik di dalam proses pembelajaran (Harto dkk., 2021).

Berkaitan dengan penjelasan terkait manajemen pendidikan berorientasi pada tujuan di atas, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang berorientasi pada tujuan adalah aktivitas yang mengintegrasikan berbagai sumber daya pendidikan menjadi satu kesatuan, berdasarkan pada sasaran yang ingin dicapai, yaitu tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan meliputi lima elemen, yaitu misi, latar belakang, skenario, sumber daya, dan umpan balik. Misi memberikan motivasi dan tantangan kepada peserta didik; latar belakang menjelaskan pentingnya misi; skenario merencanakan kegiatan praktik sesuai dengan misi; sumber daya menyediakan sarana untuk memperoleh keterampilan; dan umpan balik memberikan respon tepat waktu dalam bentuk bimbingan, penjelasan, dan cerita pengalaman. Hal ini menegaskan pentingnya elemen-elemen tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Manajemen Pendidikan Berbasis pada Proses

Manajemen pendidikan yang berbasis pada proses adalah suatu pendekatan yang memiliki tahapan perkembangan dalam ranah pendidikan melalui usaha pelaksanaan untuk berproses secara terstruktur dengan penekanan pada lingkup administrasi (Harto dkk., 2021). Manajemen pendidikan yang berbasis pada proses terdiri dari tujuh fungsi administrasi, yaitu: *planning*; *organizing*; *staffing*; *directing*; *coordinating*; *reporting*; dan *budgeting*, sehingga disingkat menjadi *POSDCORB* (Gulick dalam Harto dkk., 2021). Berikut penjelasannya: *planning* atau dalam arti perencanaan meliputi kegiatan penetapan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama untuk mencapainya, berapa orang yang diperlukan, dan berapa biaya yang dibutuhkan; *organizing* atau pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan, biasanya dilakukan dengan membentuk struktur organisasi; *staffing* diartikan bahwa orang-orang diberikan penempatan secara khusus untuk menyelesaikan tugas dalam mencapai tujuan dengan menggunakan prinsip penempatan seseorang sesuai dengan kemampuannya; *directing* maksudnya adalah pengarahan diperlukan agar kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang pada waktu yang sama dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah

direncanakan; *coordinating* atau disebut koordinasi merupakan kerja sama dalam melaksanakan tugas-tugas yang berbeda sehingga tidak terjadi pekerjaan yang sama dilakukan oleh orang yang berbeda pada bagian kerja yang berbeda; *reporting* berarti segala sesuatu kegiatan dari berbagai bagian dalam organisasi harus memiliki laporan tentang kondisi dan situasi dalam pekerjaan; dan *budgeting* merupakan pendanaan yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan, biasanya telah ada dalam anggaran dana perencanaan.

Skema di atas mengungkapkan bahwa terdapat tujuh fungsi administrasi dalam manajemen pendidikan yang berbasis pada proses. Pertama, guru merencanakan strategi pembelajaran beserta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Kedua, guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam beberapa jabatan dan membagikan tugas masing-masing jabatan di kelas tersebut sebagaimana seseorang yang memiliki kinerja. Ketiga, guru membentuk perangkat kelas. Keempat, guru sebagai pengarah peserta didik. Kelima, guru mengayomi kelas untuk bertindak dengan prinsip kerja sama. Keenam, adanya laporan kelas dari hasil kerja sama, sebagai bahan evaluasi guru di kelas. Ketujuh, pemanajementan atau pengelolaan keuangan di kelas (Harto dkk., 2021).

Selaras dengan pemaparan mengenai manajemen pendidikan berbasis pada proses di atas, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis pada proses melibatkan tujuh fungsi administrasi, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penempatan tenaga kerja, pengarahan, koordinasi, pelaporan, hingga pendanaan yang membantu dalam mengelola kelas secara efisien dan efektif, sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan keuangan.

Manajemen Pendidikan Berorientasi pada Hasil

Manajemen pendidikan yang berorientasi pada hasil memiliki penekanan pada pengukuran hasil dan bukan input seperti seberapa banyak waktu yang dihabiskan peserta didik dalam kelas, atau buku teks apa yang disediakan guru bagi peserta didik (Harto dkk., 2021). Hasil dapat berupa pencapaian keterampilan dan pengetahuan pada tingkat tertentu. Secara umum, hasil diharapkan untuk dapat diukur secara nyata, sebagai contoh: “seorang peserta didik dapat berenang sejauh 25 meter dalam waktu kurang dari 2 menit” dan bukan “peserta didik menikmati kelas pendidikan fisik” (Harto dkk., 2021).

Cara mengukur prestasi belajar yang selama ini digunakan adalah dengan mengukur tes-tes, yang biasa disebut dengan ulangan. Tes dibagi menjadi dua yaitu: tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif adalah tes yang diadakan sebelum atau selama pelajaran berlangsung, sedangkan tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan pada saat keseluruhan kegiatan belajar mengajar telah berakhir, tes sumatif merupakan Ujian Akhir Semester (Harto dkk., 2021).

Tes dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: tes diagnostik; tes formatif; dan tes sumatif (Arikunto, 1986 dalam Harto dkk., 2021). Berikut penjelasannya: tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk menentukan kelemahan dan kelebihan peserta didik dengan melihat gejala-gejalanya sehingga diketahui kelemahan dan kelebihan tersebut pada peserta didik yang dapat diberikan perlakuan secara tepat;

tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami suatu satuan pelajaran tertentu. Tes ini diberikan sebagai usaha memperbaiki proses belajar; dan tes sumatif dapat digunakan pada ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir catur wulan atau semester, dari tes sumatif inilah prestasi belajar peserta didik diketahui, dalam penelitian ini, jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi belajar peserta didik di sekolah yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik.

Sekaitan dengan penjelasan terkait manajemen pendidikan berorientasi pada hasil di atas, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang berorientasi pada hasil menitikberatkan pada pengukuran hasil belajar, dengan fokus pada pencapaian keterampilan dan pengetahuan tertentu yang dapat diukur secara konkret, seperti kemampuan seorang peserta didik ketika berenang sejauh 25 meter dalam waktu kurang dari 2 menit. Tes formatif dan sumatif diutamakan sebagai alat evaluasi untuk menilai pemahaman peserta didik dalam suatu satuan pelajaran dan prestasi belajar secara keseluruhan. Tes formatif digunakan untuk memperbaiki proses belajar, sementara tes sumatif memberikan gambaran tentang prestasi belajar peserta didik pada akhir periode pembelajaran.

Manajemen Pendidikan Berbasis pada *Total Quality Management (TQM)*

Total Quality Management (TQM) merupakan suatu usaha keras yang membutuhkan kerja sama dari semua instansi pendidikan, terkait perwujudan mutu dalam lembaga pendidikan atau sekolah (Kristiawan dkk., 2017). *Total Quality Management (TQM)* merupakan sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, serta harapan pelanggannya untuk saat ini dan masa yang akan datang (Harto dkk., 2021).

Terdapat empat alasan penting dan utama untuk bisa menerapkan *Total Quality Management (TQM)*, yaitu: para pendidik harus bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka karena para pendidik merupakan faktor utama bagi peningkatan sekolah; pendidikan membutuhkan proses pemecahan masalah yang peka serta fokus pada identifikasi dan penyelesaian penyebab utama yang menyebabkan timbulnya masalah tersebut; organisasi sekolah harus menjadi model organisasi belajar bagi semua organisasi; dan melalui *Total Quality Management (TQM)* orang-orang dapat menemukan bahwa sistem pendidikan yang ada saat ini tidak berjalan dengan baik sehingga *Total Quality Management (TQM)* sebagai solusinya (Harto dkk., 2021).

Terdapat tiga belas langkah-langkah penting untuk diterapkan dalam mengimplementasikan *Total Quality Management (TQM)*, yaitu kepemimpinan dan komitmen terhadap mutu harus datang dari atas; menggembirakan pelanggan adalah tujuan *Total Quality Management (TQM)*; menunjuk fasilitator mutu; membentuk kelompok pengendali mutu; menunjuk koordinator mutu; mengadakan seminar manajemen senior untuk mengevaluasi program; menganalisa dan mendiagnosa situasi yang ada; menggunakan contoh-contoh yang sudah berkembang di tempat lain; memperkerjakan konsultan eksternal; memprakarsai pelatihan mutu bagi para staf; mengkomunikasikan pesan mutu; mengaplikasikan alat dan teknik untuk

melalui pengembangan kelompok kerja yang efektif; dan mengevaluasi program dalam interval yang teratur (Harto dkk., 2021).

Terdapat lima belas karakteristik sekolah bermutu dengan melihat lembaga pendidikan yang memiliki kesungguhan dalam berkomitmen, yaitu: memiliki kebutuhan dalam meningkatkan mutu berkelanjutan; mengidentifikasi siapa saja yang dilayani serta apa saja potensi yang dimiliki dari pihak yang dilayani terhadap peserta didik; kebutuhan pelanggan masuk kepada misi universitas; mengidentifikasi nilai yang bersifat fundamental bertujuan untuk mengarahkan tindakan; mengembangkan visi sesuai dengan keinginan lembaga pendidikan untuk masa depan; memiliki kepemimpinan yang kuat dalam mengomunikasikan visi, misi, tujuan, dan nilai lembaga kepada manajemen lembaga pendidikan; mengidentifikasi proses penting dalam bidang pelayanan, pengajaran, dan penelitian; mengutamakan aktivitas dengan misi dan nilai; memberikan kesempatan kepada pegawai untuk melanjutkan pendidikan, baik kelompok ataupun pekerjaan yang berkaitan dengan keterampilan; membentuk dan menggunakan tim fungsional untuk meningkatkan proses dan pencapaian kualitas; membuat keputusan terhadap suatu kondisi dana untuk menciptakan sikap saling bergantung dan percaya terhadap seluruh institusi; membuat keputusan berdasarkan alokasi sumber daya yang sesuai dengan data; memandang masalah sebagai pembelajaran di dalam sebuah organisasi; mengakui dan menghargai setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan kualitas; serta adanya langkah dalam sebuah proses yang terdiri dari proses pemikiran dan cara menyikapi komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Bunyamin, 2019 dalam Bunyamin, 2022).

Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan mengarah kepada mutu pendidikan yang sifatnya menyeluruh (Bunyamin, 2022). Adapun delapan keuntungan yang bisa dicapai apabila menerapkan manajemen mutu pendidikan ini, yaitu: memperkuat organisasi pendidikan dengan diarahkan untuk melakukan perubahan; membantu pengelola dalam merancang rencana sekolah bersama teman dalam kelompok kerja; penanganan program menggunakan pendekatan menyeluruh; meningkatkan partisipasi dan kerja sama setiap orang agar terlibat dalam penyelenggara pendidikan; mengarahkan khalayak umum maupun peserta didik untuk memberikan saran dalam perubahan di masa yang akan datang; mengarahkan dan membantu untuk membuat standar mutu pendidikan; mengembangkan sifat proaktif terhadap sesuatu yang memengaruhi pendidikan; serta mengendalikan pengaruh dari segala kegiatan yang dilakukan dan mencari cara untuk mengendalikannya (Bunyamin, 2019 dalam Bunyamin, 2022).

Penerapan *Total Quality Management (TQM)* di dunia pendidikan minimal mencakup lima indikator, yaitu: kepemimpinan yang cukup efektif; fokus pada kepuasan pelanggan; peningkatan kualitas berkelanjutan; komunikasi yang efektif; dan membangun tim kerja sama sehingga *Total Quality Management (TQM)* dapat dilakukan secara berkelanjutan agar hasil yang diberikan maupun diterima dapat maksimal (Bunyamin, 2019 dalam Bunyamin, 2022).

Berdasarkan pemaparan mengenai manajemen pendidikan berbasis pada *Total Quality Management (TQM)* di atas, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Total Quality Management (TQM)* dalam pendidikan merupakan suatu filosofi

yang menekankan perbaikan secara terus-menerus dengan melibatkan kerja sama dari seluruh instansi pendidikan, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan, serta memastikan mutu pendidikan secara menyeluruh, dengan melibatkan proses pemecahan masalah yang berfokus pada identifikasi dan penyelesaian penyebab utama masalah, serta memperkuat organisasi pendidikan melalui keikutsertaan semua pihak, termasuk penerapan tiga belas langkah-langkah penting seperti kepemimpinan yang efektif, fokus pada kepuasan pelanggan, dan peningkatan kualitas berkelanjutan. Melalui implementasi *Total Quality Management (TQM)*, sekolah bermutu ditandai dengan keberlanjutan dalam meningkatkan mutu secara menyeluruh, melibatkan semua pihak terkait, serta meneguhkan komitmen pada nilai-nilai dan tujuan pendidikan yang jelas.

Pembahasan

Dalam perspektif pedagogik, landasan manajemen pendidikan membawa fokus pada tujuh aspek penting yang mencakup latar belakang peserta didik, teori belajar, pengembangan kurikulum, pengembangan pendidikan, peminatan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan penilaian atau evaluasi. Melalui pemahaman terhadap teori belajar, kurikulum yang disusun, bimbingan dan konseling yang diberikan, pengelolaan pendidikan yang efisien, serta evaluasi hasil belajar, pendidik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Kombinasi dari ketujuh aspek tersebut memberikan landasan yang kokoh dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Manajemen pendidikan yang berorientasi pada tujuan merupakan upaya untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya pendidikan menuju pencapaian tujuan pendidikan. Konsep ini terdiri dari lima elemen utama, yaitu misi, latar belakang, skenario, sumber daya, dan umpan balik. Misi memberikan motivasi dan tujuan kepada peserta didik, sedangkan latar belakang menjelaskan kepentingan dan alasan di balik misi tersebut. Skenario merencanakan kegiatan praktik yang sesuai dengan misi, sumber daya menyediakan sarana untuk mencapai tujuan, dan umpan balik memberikan respons yang tepat waktu untuk memperbaiki atau memperkuat pembelajaran. Dengan memperhatikan berbagai ragam elemen ini, manajemen pendidikan berorientasi pada tujuan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan terarah, serta dapat memastikan peserta didik mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Pendekatan manajemen pendidikan yang berbasis pada proses, menekankan pentingnya tujuh fungsi administrasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan tenaga kerja, pengarahan, koordinasi, pelaporan, dan pendanaan. Dalam konteks kelas, penerapan konsep ini tercermin melalui langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh seorang guru. Guru tidak hanya merencanakan strategi pembelajaran dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, tetapi juga mengorganisasikan mereka ke dalam jabatan-jabatan yang relevan serta membagikan tugas secara efisien. Selain itu, guru berperan sebagai pengarah dan pengayom kelas, memastikan kerja sama di antara peserta didik, dan melakukan evaluasi dengan membuat laporan tentang kemajuan kelas. Terakhir, guru juga bertanggung jawab

atas pengelolaan keuangan di kelas yang merupakan aspek penting dalam menjaga efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan konsep manajemen pendidikan berbasis pada proses membantu dalam mengelola kelas secara holistik sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang terstruktur dan terencana.

Manajemen pendidikan yang berorientasi pada hasil menitikberatkan pada evaluasi prestasi belajar peserta didik dengan mengukur pencapaian keterampilan dan pengetahuan yang konkret dan terukur. Fokusnya bukanlah pada input seperti waktu yang dihabiskan di kelas atau materi yang diajarkan, tetapi pada hasil nyata seperti kemampuan peserta didik dalam mencapai target tertentu, misalnya kemampuan berenang sejauh 25 meter dalam waktu kurang dari 2 menit. Adapun tes formatif ini digunakan untuk memantau pemahaman peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan memperbaiki proses belajar, sementara tes sumatif memberikan gambaran tentang prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan pada akhir periode pembelajaran. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk menilai secara menyeluruh dan objektif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk pengembangan pembelajaran di masa yang akan datang.

Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan merupakan sebuah filosofi yang mengadvokasi perbaikan berkelanjutan dengan melibatkan kerja sama dari semua instansi pendidikan. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan, sembari memastikan mutu pendidikan secara menyeluruh. *Total Quality Management (TQM)* menekankan pada proses pemecahan masalah dengan berfokus pada identifikasi dan penyelesaian akar penyebab masalah, serta memperkuat organisasi pendidikan melalui partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Dalam implementasinya, terdapat tiga belas langkah penting, termasuk kepemimpinan yang efektif, fokus pada kepuasan pelanggan, dan peningkatan kualitas berkelanjutan. Melalui *Total Quality Management (TQM)*, sekolah dapat mencapai mutu yang berkelanjutan dengan melibatkan semua pihak terkait serta memperkuat komitmen pada nilai-nilai dan tujuan pendidikan yang jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perspektif pedagogik memiliki pendekatan-pendekatan yang memberikan landasan dengan kokoh untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. Landasan manajemen pendidikan dalam perspektif pedagogik berfokus pada tujuh aspek penting yang memungkinkan pendidik untuk bisa menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh melalui pemahaman terhadap teori belajar, pengembangan kurikulum, bimbingan, pengelolaan pendidikan, dan evaluasi hasil belajar.

Pendekatan berorientasi pada tujuan menekankan integrasi sumber daya menuju pencapaian tujuan pendidikan dengan lima elemen utama: misi, latar belakang, skenario, sumber daya, dan umpan balik.

Pendekatan berbasis proses menekankan tujuh fungsi administrasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan tenaga kerja, pengarahan, koordinasi, pelaporan, dan pendanaan.

Pendekatan berorientasi pada hasil menitikberatkan pada evaluasi prestasi belajar peserta didik dengan memperhatikan hasil nyata seperti keterampilan dan pengetahuan yang terukur.

Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan menekankan perbaikan berkelanjutan dengan melibatkan kerja sama dari semua instansi pendidikan dan fokus pada kepuasan pelanggan serta peningkatan kualitas berkelanjutan melalui tiga belas langkah penting dalam implementasinya. Dengan memperhatikan pendekatan-pendekatan ini secara sungguh-sungguh, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan terarah sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Apriyanti, Y. O., Darmansyah, R., Haryati, Kurnia, L. I., Zebua, R. S. Y., Ramli, A., Mawaddah, Mamlu'ah, A. W., & Barokah, A. (2023). *Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik Mengelola Lembaga Pendidikan Era Industri 4.0 dan Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bunyamin. (2022). *Manajemen Pendidikan*. PT. Usaha Terpadu Uhamka.
- Fahmi. (2020). *Manajemen Pendidikan (Pengembangan Madrasah dan Profesionalisme Guru pada Lembaga Pendidikan Islam)*. Penerbit K-Media.
- Hanafi. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(5), 625–636.
- Harto, B., Wahyudin, C., Sujana, D., Rozak, A., Hidayatullah, D., Puspita, M., Hermawan, A., Chaerunnisa, Munawaroh, Hamidin, D., Gumilang, R. R., Yulianti, L., Marhanah, S., Tanuatmodjo, H., & Kaniawulan, I. (2021). *Perspektif Pedagogik Manajemen Pendidikan*. Yayasan Pendidikan dan Sosial.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Julistiaty, Madhakomala, R., & Matin. (2018). Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 241–251.
- Khairan, J. S. (2023). *Dompot Ayah Sepatu Ibu*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deepublish Publisher (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Machali, I., & Hamid, N. (2017). *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam)*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Prabowo, A., & Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book)

- oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1–9.
- Pratomo, I. C., & Herlambang, Y. T. (2021). Urgensi Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7–15.
- Purba, S., Iskandar, A., Khalik, M. F., Suhendi, S., Purba, P. B., Saputro, A. N. C., Sundulis, H. C. Bin, Karwanto, Kato, I., Ili, L., & Chamidah, D. (2021). *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian*. Yayasan Kita Menulis.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keenam (KBBI VI)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ritiauw, S. P., Mahanangingtyas, E., Silawanebessy, W. J. B., & Huliselan, A. (2021). Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Ambon. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 9(2), 87–102.
- Rodliyah, S. (2015). *Manajemen Pendidikan (Sebuah Konsep dan Aplikasi)*. IAIN Jember Press.
- Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media Belajar Sepanjang Hayat.
- Sherly, Nurmiyanti, L., The, H. Y., Firmadani, F., Safrul, Nuramila, Sonia, N. R., Lasmono, S., Firman, M., Hartono, R., Na'im, Z., Lestari, A. S., Kristina, M., Sari, R. N., & Hardianto. (2020). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan (Perspektif Sains dalam Islam)*. Perdana Publishing.
- Tharaba, M. F. (2019). Manajemen Pendidikan Islam Teori Pedagogik dan Andragogik. *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 20–29.
- Widodo, H., & Nurhayati, E. (2020). *Manajemen Pendidikan (Sekolah, Madrasah, dan Pesantren)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, C., Suhardi, & Amiruddin. (2023). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Umsu Press.
- Winoto, S. (2020). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Bildung.
- Zaki, H. (2020). *Lingkaran Konsentris Manajemen Pendidikan*. Sanabil.